

EDISI : RABU, 8 APRIL 2020

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 7 APRIL 2020

### ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Maret 2020) : 4,50%  
 Inflasi (Mar 2020): 0,10% (mom) & 2,96% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 120,97 Miliar  
 (per Maret 2020)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp16.410 +0,88%  
 (Kurs JISDOR pada 7 APRIL 2020)

### STOCK MARKET

7 APRIL 2019

IHSG : **4.778,64 (-0,69%)**  
 Volume Transaksi : 10,434 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 9,595 Triliun  
 Beli Asing : Rp 2,880 Triliun  
 Jual Asing : Rp 3,408 Triliun

### BOND MARKET

7 APRIL 2020

Ind Bond Index : **266,0483** -0,17%  
 Gov Bond Index : 260,1386 -0,18%  
 Corp Bond Index : 298,1600 -0,08%

### YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 7/4/2020 (%)	SENIN 6/4/2020 (%)
5,19	FR0081	7,5650	7,4578
10,45	FR0082	8,1647	8,1264
15,20	FR0080	8,2603	8,2315
20,04	FR0083	8,3209	8,2685

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,06%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,39%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,39%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,25%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,13%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,13%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,13%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,13%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,13%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,13%
	PNM Likuid	IRDPU	+0,01%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,01%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,01%
	PNM Falah	IRDPUS	+0,01%
	PNM Faaza	IRDPUS	+0,01%
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	+0,01%
	PNM Likuid	IRDPU	+0,01%
	PNM Likuid	IRDPU	+0,01%

- BI mencatatkan penurunan cadangan devisa di masa pandemi covid-19 menjadi US\$120,97 miliar per Maret 2020 seiring intervensi pasar di tengah gejolak pasar keuangan. Namun, Bank sentral mengklaim posisi cadangan devisa masih cukup aman
- Kesepakatan soal pengurangan produksi minyak antara negara-negara OPEC dan non-OPEC untuk mendukung harga minyak belum ada titik terang. Ini menyusul AS menolak upaya itu
- Indonesia belum bisa mengambil peluang memacu ekspor minyak kelapa sawit mentah setelah pasokan dari Malaysia terganggu akibat kebijakan karantina wilayah dan pembatasan gerak yang diberlakukan negeri jiran.
- Investor mulai masuk kembali ke pasar obligasi Indonesia yang ditandai dengan kenaikan angka penawaran pada lelang Sukuk Negara kemarin yang mencatatkan angka penawaran Rp18 triliun, lebih tinggi daripada lelang sebelumnya Rp14,6 triliun.
- Bank BNI Tbk membukukan laba bersih Rp2,58 triliun pada Januari - Februari atau tumbuh 22,27% secara tahunan. Kinerja ini menunjukkan fundamen BNI cukup kuat untuk menghadapi ketidakpastian tahun ini

## Economy

---

### 1. Obligasi untuk Tambal Defisit APBN

Pemerintah berupaya menjaga kondisi perekonomian di tengah tekanan pandemi Covid-19 secara global. Salah satu langkahnya adalah pemerintah menerbitkan obligasi global bernama Pandemic Bond senilai total US\$4,3 miliar dengan jangka waktu 50 tahun dengan tingkat bunga 4,5%. Dana ini untuk menambal defisit APBN yang membengkak. (Kompas/Bisnis Indonesia)

### 2. Dunia Usaha Siaga

Dunia usaha siap menyesuaikan kegiatan bisnisnya di tengah penerapan pembatasan sosial berskala besar atau PSBB di DKI Jakarta yang mulai berlaku pada Jumat (10/4). Di tengah sempitnya ruang gerak tersebut, pebisnis menjamin kelancaran arus barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. (Bisnis Indonesia)

### 3. Relokasi APBD Mesti Optimal

Pemerintah daerah perlu mempercepat proses realokasi APBD untuk penanganan pandemi virus corona. Selain untuk optimalisasi anggaran kesehatan, realokasi diharapkan juga menysasar sektor padat karya. (Bisnis Indonesia)

### 4. Posisi Cadav Diklaim Masih Aman

Bank Indonesia (BI) mencatatkan penurunan cadangan devisa di masa pandemi covid-19 menjadi US\$120,97 miliar per Maret 2020 disebabkan langkah BI untuk melakukan intervensi pasar di tengah gejolak pasar keuangan. Namun, Bank sentral mengklaim posisi cadangan devisa masih cukup aman kendati mencatatkan penurunan sebagai konsekuensi dari upaya stabilisasi nilai tukar rupiah sepanjang bulan lalu akibat tekanan pandemi COVID-19. (Bisnis Indonesia)

### 5. BI: Penurunan Suku Bunga Acuan Bukan Prioritas Saat Ini

Gubernur Bank Indonesia (BI) mengungkapkan ruang penurunan suku bunga acuan masih terbuka dengan indikator inflasi yang rendah. Namun, hal itu bukan prioritas saat ini karena bank sentral berkomitmen untuk tetap menjaga stabilitas nilai tukar rupiah di tengah ketidakpastian global yang tinggi. (Investor Daily)

### 6. Neraca Dagang Maret Bisa Surplus

Pandemi virus korona menekan kinerja perdagangan Indonesia, terutama kinerja ekspor yang turun 3,37% menjadi US\$12,9 miliar pada Maret 2020 dibanding bulan sebelumnya. Namun kinerja ekspor ini bisa mencatat surplus setelah kinerja impor naik 5,96% menjadi US\$8 miliar. (Kontan)

## Global

---

### 1. AS Tolak Pengurangan Produksi Minyak

Kesepakatan soal pengurangan produksi minyak antara negara-negara OPEC dan non-OPEC untuk mendukung harga minyak belum ada titik terang. Ini menyusul AS menolak upaya itu. (Kompas)

### 2. Jepang dan Uni Eropa Kucurkan Stimulus US\$1,5 Triliun

Jepang dan Uni Eropa mengucurkan dana stimulus sebesar US\$1,5 triliun untuk menangani Covid-19. Selain itu, Jepang juga menetapkan keadaan darurat di 7 prefektur setelah mengalami lonjakan kasus infeksi virus corona dalam beberapa hari terakhir. Tujuh prefektur itu selama ini menyumbang hampir 50% ekonomi Negeri Sakura. (Kompas/Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. Perhotelan Terpuruk

Wabah Covid-19 membuat merosotnya tingkat hunian sehingga banyak hotel di seluruh Indonesia berhenti beroperasi sementara waktu. PHRI berharap pemerintah memberikan bantuan sosial bagi pekerja hotel. (Kompas)

### 2. Peluang Pacu Ekspor CPO Melayang

Indonesia belum bisa mengambil peluang memacu ekspor minyak kelapa sawit mentah setelah pasokan dari Malaysia terganggu akibat kebijakan karantina wilayah dan pembatasan gerak yang diberlakukan negeri jiran. (Bisnis Indonesia)

### 3. Relaksasi Multifinance Belum Sesuai Harapan

Realisasi pelaksanaan kebijakan relaksasi pembiayaan bagi nasabah multifinance yang terdampak COVID-19 masih belum berjalan sesuai harapan. Otoritas Jasa Keuangan menyatakan masih terdapat distorsi dari pelaksanaan kebijakan tersebut di lapangan. Masih terdapat kebingungan di masyarakat terkait kebijakan tersebut. (Bisnis Indonesia)

### 4. Bank Kecil Kian Sulit Bersaing

Suku bunga khusus atau special rate deposito bank-bank kecil turun relatif lebih lambat dibandingkan bank-bank menengah dan besar sepanjang setahun terakhir. Kondisi yang ditengarai akibat likuiditas yang masih mengetat ini berpotensi menyulitkan bank kecil menghadapi permintaan restrukturisasi kredit yang kemungkinan akan meningkat. (Bisnis Indonesia)

## 5. Emas Mulai Mengganas

Harga emas berpotensi terbang lebih tinggi seiring dengan fokus pasar tertuju pada prospek perlambatan ekonomi global akibat wabah COVID-19. Kemarin, harga emas berjangka untuk kontrak Juni 2020 menguat 0,38% ke level US\$1.700,9 per troy ounce setelah sempat melonjak ke level US\$1.742 atau tertinggi sejak November 2012. (Bisnis Indonesia)

## 6. Restrukturisasi Kredit UMKM Sentuh Rp75 Triliun

Kredit segmen UMKM menjadi salah satu fokus restrukturisasi perbankan terkait dampak pandemi Covid-19. Pemerintah mencatat telah merestrukturisasi Rp75 triliun kredit UMKM. (Kontan)

# Market

---

### 1. Minat Investor Mulai Terjaga

Investor mulai masuk kembali ke pasar obligasi Indonesia yang ditandai dengan kenaikan angka penawaran pada lelang Sukuk Negara oleh Ditjen Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan, Selasa (7/4). Hasil lelang SBSN atau sukuk negara kemarin mencatatkan oversubscription tiga kali lipat dengan angka penawaran Rp18 triliun, lebih tinggi daripada lelang sebelumnya Rp14,6 triliun. (Bisnis Indonesia)

### 2. Reksa Dana Belum Bertenaga

Kinerja industri reksa dana kembali tertekan sepanjang Maret 2020 setelah pada Februari sempat mencetak net subscription tipis. Total dana kelolaan reksa dana selama bulan lalu turun dan terjadi aksi jual bersih atau net redemption. (Bisnis Indonesia)

# Corporate

---

### 1. Laba Bersih Tumbuh 22,27%, Fundamen BNI Masih Kuat

Bank BNI Tbk membukukan laba bersih Rp2,58 triliun pada Januari - Februari atau tumbuh 22,27% secara tahunan. Laba bersih ini ditopang kenaikan pendapatan bunga bersih 15,85% menjadi Rp5,92 triliun. Kinerja ini menunjukkan fundamen BNI cukup kuat untuk menghadapi ketidakpastian tahun ini. (Kompas)

### 2. Emiten Ritel Tangkap Peluang

Sejumlah emiten peritel yang mengelola toko bahan pokok menggagas sejumlah inovasi untuk menangkap peluang operasional di tengah penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka penanganan pandemi COVID-19. (Bisnis Indonesia)

### 3. BUMN Karya Pangkas CAPEX

Sejumlah BUMN yang bergerak di sektor konstruksi bakal memperkecil kucuran belanja modal pada 2020 sejalan dengan kondisi perekonomian yang dihantam pandemi COVID-19. (Bisnis Indonesia)

### 4. DUTI Hentikan Operasional Dua Hotel

Duta Pertiwi Tbk (DUTI), anak sauh Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) menghentikan operasional dua hotel di Jakarta dan Balikpapan mulai awal pekan ini setelah mengalami penurunan tingkat hunian secara tajam dan penurunan kinerja belakangan ini. (Investor Daily)

### 5. Kinerja Emiten Otomotif dan Transportasi terdampak PSBB

Pemerintah menetapkan pelaksanaan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di wilayah DKI Jakarta. Ini akan memberikan sentimen negatif yakni bakal tertekannya kinerja emiten sektor otomotif dan transportasi (Kontan)

### 6. KLBF Berpeluang Bagi Dividen 45-55% dari Laba Bersih 2019

Kalbe Farma Tbk (KLBF) mencatatkan kenaikan penjualan 7,4% sepanjang tahun 2019 hingga Rp 22,63 triliun. Sehingga, KLBF mengantongi laba bersih Rp 2,51 triliun, naik tipis 2,03% dari tahun sebelumnya. Dari laba bersih ini, Perseroan akan membagikan dividen dengan raison pada kisaran 45% hingga 55%. (Kontan)